

## **Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Objek Wisata di Desa Wisata Budo**

**Andre Natali Mogonta<sup>1</sup>, Jemmy R. Pangemanan<sup>2</sup>, Pearl L. Wenas<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen Perhotelan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado  
Penulis Korespondensi: <sup>2</sup>jemmypangemanan@gmail.com

### **Abstrak**

*Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dianugerahi keindahan alam dan keragaman ekosistem pesisir yang melimpah, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan untuk dikembangkan. Desa Wisata Budo di Minahasa Utara memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam dan budaya, namun tingkat kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dianalisis untuk mendukung pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Budo, meliputi aksesibilitas, daya tarik wisata, fasilitas, harga, keamanan, kenyamanan, pelayanan, dan promosi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Budo pada September 2024–April 2025, melibatkan perangkat desa, pengelola BUMDes, dan 30 wisatawan sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor daya tarik wisata, keramahan masyarakat, dan keberagaman aktivitas menjadi pendorong utama kunjungan, sementara kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas parkir, alat snorkeling, dan promosi digital yang belum optimal. Kesimpulannya, peningkatan promosi berbasis media sosial, perbaikan fasilitas umum, serta penguatan kualitas pelayanan berbasis hospitality diperlukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.*

*Kata Kunci – Jumlah Kunjungan, Objek Wisata, Desa Wisata Budo*

## **Analysis of Factors That Influence the Number of Tourist Visits to Tourist Objects in Budo Tourist Village**

### **Abstract**

*Indonesia, as the largest archipelagic country in the world, is endowed with abundant coastal ecosystems and natural beauty, making tourism one of its leading sectors for development. Budo Tourism Village in North Minahasa has great potential as a natural and cultural tourism destination; however, the number of tourist visits is influenced by various factors that need to be analyzed to support its development. This study aims to analyze the factors influencing tourist visits to Budo Tourism Village, including accessibility, tourist attractions, facilities, pricing, safety, comfort, hospitality, and promotion. A descriptive qualitative approach was applied, using observation, interviews, and documentation. The research was conducted from September 2024 to April 2025, involving village officials, BUMDes managers, and 30 tourists as respondents. The findings reveal that tourist attractions, local hospitality, and diverse activities are the main drivers of visits, while constraints include limited parking space, snorkeling equipment, and suboptimal digital promotion. It is concluded that enhancing social media promotion,*

*improving public facilities, and strengthening hospitality-based service quality are necessary to increase tourist visits.*

*Keywords – Number of visits, Tourist attractions, Budo Tourism Village*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu penyumbang terbesar devisa negara. Selain memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, pariwisata juga menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Prantawan & Sunarta, 2015). Oleh karena itu, berbagai daerah di Indonesia berupaya mengembangkan potensi wisata sebagai sumber pendapatan, terutama di wilayah pedesaan melalui konsep Desa Wisata. Konsep ini menekankan pada pengelolaan potensi lokal yang melibatkan masyarakat secara langsung, baik dari segi alam, budaya, maupun pelayanan wisata.

Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam bahari yang sangat potensial untuk dikembangkan. Salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang adalah Desa Wisata Budo di Kabupaten Minahasa Utara. Desa ini dikenal dengan panorama laut, keindahan hutan mangrove seluas 30 hektar, keberagaman kuliner lokal, serta budaya masyarakat Sangihe dan Minahasa. Desa Budo juga berhasil masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022 dan meraih peringkat pertama kategori Digital Creative, menjadikannya satu-satunya desa wisata di Sulawesi Utara yang mendapat pengakuan nasional. Namun demikian, meskipun memiliki potensi besar, jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Budo masih dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Teori-teori dalam pariwisata menjelaskan bahwa keputusan wisatawan untuk berkunjung sangat dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas, daya tarik, fasilitas, pelayanan, harga, keamanan, kenyamanan, dan promosi (Lestari, 2022; Rokhayah dkk., 2021; Zaenuri, 2012; Suhartapa, 2022). Aksesibilitas menentukan kemudahan wisatawan mencapai lokasi, daya tarik menjadi motivasi utama kunjungan, fasilitas dan pelayanan menentukan kepuasan, harga memengaruhi daya beli, sedangkan keamanan, kenyamanan, dan promosi menentukan keberlanjutan minat wisatawan. Penelitian terdahulu mendukung pentingnya faktor-faktor tersebut. Fatmawati Kalebos menemukan bahwa kualitas pelayanan, produk wisata, dan daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Kepulauan Sitaro. Nurbaeti dkk. (2020) menyatakan bahwa daya tarik wisata, aksesibilitas, harga, dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di Danau Cipondoh.

Sementara itu, Shadam (2015) dalam penelitiannya di Umbul Pongkok menunjukkan bahwa pendapatan, daya tarik, biaya perjalanan, dan lama perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam semata, tetapi juga oleh kombinasi faktor aksesibilitas, daya tarik, fasilitas, pelayanan, harga, keamanan, kenyamanan, dan promosi. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada objek wisata modern atau destinasi skala besar, sementara penelitian mengenai faktor-

faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di desa wisata masih terbatas. Hal inilah yang menjadi kesenjangan penelitian dan alasan pentingnya dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Budo.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi dan Waktu: Desa Wisata Budo, Kecamatan Wori, Minahasa Utara; September 2024–April 2025. Responden: perangkat desa, direktur BUMDes, dan 30 wisatawan. Teknik Pengumpulan Data: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis Data: model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### Hasil Observasi

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan (Juli 2024-Juni 2025)

BULAN	TOTAL KUNJUNGAN	WEEKDAY (SENIN-JUMAT)	WEEKEND (SABTU-MINGGU)
JULI 2024	1.748	1.080	668
AGUSTUS 2024	1.711	1.011	700
SEPTEMBER 2024	2.299	1.500	799
OKTOBER 2024	1.975	1.200	775
NOVEMBER 2024	1.897	1.100	797
DESEMBER 2024	963	500	463
JANUARI 2025	1.000	600	400
FEBUARI 2025	900	460	440
MARET 2025	1.500	900	600
APRIL 2025	1.350	800	550
MEI 2025	1.400	800	600
JUNI 2025	1.250	700	550

#### Analisis Data Kunjungan

1. Jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada bulan September 2024 sebanyak 2.299 wisatawan.
2. Jumlah kunjungan terendah pada Desember 2024 yakni 963 wisatawan, diduga karena faktor cuaca buruk dan minimnya promosi digital.

3. Terdapat kecenderungan penurunan kunjungan pada bulan Desember-Februari yang perlu diantisipasi.
4. *Weekend consistently* memberikan kontribusi signifikan terhadap total kunjungan, meskipun akses parkir menjadi kendala saat kunjungan membludak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Budo:

a. Aksesibilitas

Akses menuju Desa Wisata Budo relatif baik karena dapat dilalui kendaraan roda dua dan roda empat. Namun, jalan menuju dermaga masih sempit dan penerangan pada malam hari belum memadai. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan wisatawan yang pulang di sore atau malam hari.

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas yang tersedia sudah cukup beragam, seperti gazebo, area kuliner UMKM, toilet umum, *homestay*, serta wahana permainan air (*banana boat*, kayak, *snorkeling*, wisata mangrove). Meski demikian, area parkir masih terbatas sehingga sering menimbulkan keluhan saat kunjungan wisatawan membludak.

c. Daya Tarik Wisata

Desa Wisata Budo menawarkan keindahan alam berupa hutan mangrove seluas 30 hektar, panorama Gunung Dapi-Dapi, dan keindahan bawah laut dengan berbagai biota unik termasuk *Pygmy Seahorse*. *Sunset* dari dermaga menjadi salah satu atraksi unggulan yang paling banyak dinikmati wisatawan.

d. Pelayanan

Secara umum pelayanan masyarakat dan pengelola cukup ramah, tetapi standar *hospitality* masih belum sepenuhnya konsisten. Misalnya, terdapat petugas yang kurang tanggap saat menyambut tamu atau pelayanan makanan yang agak lambat saat pengunjung ramai.

e. Harga dan Biaya

Harga tiket masuk tergolong terjangkau, demikian pula biaya wahana air dan kuliner lokal. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong kunjungan wisatawan karena dianggap sepadan dengan pengalaman yang diperoleh.

f. Promosi

Promosi masih terbatas. Akun media sosial Desa Wisata Budo sempat aktif, namun sejak 2022 kurang diperbarui. Saat ini informasi lebih banyak tersebar melalui *word of mouth* atau postingan wisatawan pribadi. Kondisi ini membuat jangkauan promosi tidak optimal dalam menarik wisatawan dari luar daerah.

Dari hasil observasi yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Budo masih belum sepenuhnya

optimal, terutama pada aspek fasilitas, promosi digital, dan standar pelayanan. Kondisi ini berpengaruh terhadap kualitas pengalaman wisatawan yang pada akhirnya memengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Budo.

Adapun hasil wawancara dengan perangkat desa, BUMDes, dan wisatawan menunjukkan bahwa:

- a. Perangkat Desa menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur wisata dilakukan secara bertahap menggunakan dana desa, meliputi pembangunan jembatan *tracking* mangrove, *homestay*, toilet umum, gazebo, dan papan informasi. Namun, mereka mengakui bahwa promosi digital belum berjalan optimal.
- b. BUMDes menjelaskan bahwa fasilitas seperti area kuliner, *homestay*, *snorkeling*, dan *tracking* Gunung Dapi-Dapi dikelola bersama masyarakat. Mereka juga menegaskan pentingnya menjaga kebersihan area wisata, meski pemeliharaan masih menghadapi kendala keterbatasan sumber daya.
- c. Wisatawan pada umumnya menyatakan puas dengan pemandangan alam, keramahan masyarakat, serta harga yang terjangkau. Namun, mereka juga menyampaikan beberapa keluhan, seperti keterbatasan alat snorkeling, area parkir yang sempit, pelayanan makanan yang lambat, serta promosi digital yang kurang aktif.
- d. Beberapa wisatawan menyarankan agar pengelola lebih serius dalam memanfaatkan media sosial, karena sebagian besar dari mereka mengetahui Desa Wisata Budo melalui ulasan di Instagram dan TikTok, bukan dari akun resmi desa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Budo dipengaruhi oleh kombinasi faktor: aksesibilitas, fasilitas penunjang, daya tarik wisata, pelayanan, harga, keamanan dan kenyamanan, serta promosi. Potensi utama desa ini adalah keindahan alam, keramahan masyarakat, dan biaya yang terjangkau. Namun, kendala seperti keterbatasan fasilitas parkir, minimnya promosi digital, dan standar pelayanan yang belum konsisten masih menjadi tantangan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data penelitian, jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Budo dipengaruhi oleh kemudahan akses, fasilitas pendukung, harga tiket terjangkau, keramahan masyarakat, serta potensi wisata alam dan bahari. Saat ini, akses jalan, fasilitas umum, dan pelayanan sudah cukup baik, didukung atraksi seperti snorkeling berlisensi, wisata mangrove, banana boat, dan kayak. Potensi lain seperti Gunung Dapi-Dapi masih belum dibuka karena belum ada pemandu resmi, namun berpeluang besar menarik wisatawan. Rencana pembukaan *homestay* di area dermaga juga diharapkan menambah minat kunjungan. Kendala utama meliputi promosi media sosial yang tidak aktif sejak 2022 dan keterbatasan lahan parkir. Untuk meningkatkan

kunjungan, pengelola perlu memperkuat promosi digital, memperluas area parkir, dan mengembangkan objek wisata potensial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Budo dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu aksesibilitas, daya tarik wisata, fasilitas, harga, keamanan, kenyamanan, pelayanan, dan promosi. Aksesibilitas menuju desa sudah cukup baik, namun jalur menuju dermaga wisata masih sempit. Daya tarik wisata yang kuat meliputi keindahan alam, kekayaan biota laut, dan keberagaman aktivitas. Fasilitas yang ada masih terbatas, terutama pada area parkir, peralatan snorkeling, dan pusat informasi wisata. Harga yang ditawarkan tergolong terjangkau dan kompetitif. Keamanan dan kenyamanan di lokasi cukup baik, namun perlu peningkatan fasilitas pendukung kenyamanan seperti peneduh dan tempat duduk. Pelayanan ramah, tetapi masih kekurangan pemandu wisata bersertifikat. Promosi masih sederhana dan belum optimal memanfaatkan media digital. Secara keseluruhan, Desa Wisata Budo memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata bahari, namun memerlukan penguatan pada aspek fasilitas, pelayanan, dan promosi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

## **SARAN**

Pemerintah desa bersama pengelola kawasan wisata disarankan untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas penunjang seperti area parkir, toilet umum, dan sarana air bersih, agar wisatawan merasa lebih nyaman selama berkunjung. Selain itu, perlu diselenggarakan pelatihan rutin bagi masyarakat terkait pelayanan wisata dan pengelolaan destinasi, sehingga standar pelayanan dapat diterapkan secara menyeluruh dan konsisten. Pengelola kawasan wisata juga perlu memperkuat promosi digital melalui media sosial serta melakukan pengawasan berkala terhadap fasilitas dan pelayanan yang tersedia. Kerja sama antara pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mempertahankan citra positif Desa Wisata Budo sebagai destinasi wisata unggulan dan terpercaya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Manado beserta Jurusan Pariwisata yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, dan dorongan selama proses penelitian berlangsung. Penulis menghargai kerja sama dari Pemerintah Desa Budo, pengelola kawasan wisata, serta masyarakat Desa Budo yang telah membantu dan memberikan informasi berharga, serta kepada para wisatawan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Tidak lupa,

apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada para reviewer dan rekan sejawat atas saran dan koreksi yang membangun, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- [1] Indonesia, R. (2009). Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta: Republik Indonesia. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=indonesia+r+2009+kepariwisataan&oq=indo](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=indonesia+r+2009+kepariwisataan&oq=indo).
- [2] Lestari, A. A. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali (Study kasus pada Objek Wisata Budaya Taman Tujuh Desa Hiang Sakti). *Jurnal Administrasi Kantor*, 10(2), 153-166. <https://doi.org/10.51211/jak.v10i2.2063>.
- [3] Lestari, R., & Dewanti, D. S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata di Objek Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo, Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(2), 134-139. <https://doi.org/10.18196/jerss.030214>.
- [4] Mahagangga, I. G. A. O., Ariwangsa, I. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2013). Keamanan dan kenyamanan wisatawan di Bali (Kajian awal kriminalitas pariwisata). *Jurnal Analisis Pariwisata*, 13(1), 97-105. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=mahagangga+2013&oq=m](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mahagangga+2013&oq=m).
- [5] Sanjaya, U., & Prasatyo, K. W. (2016). Pengaruh kualitas layanan, harga dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas penonton untuk menonton film. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 103-108. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=SANJAYA+2016+HARGA&oq=sanjaya+](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=SANJAYA+2016+HARGA&oq=sanjaya+).
- [6] Suhartapa, S. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Indonesia Kaya Semarang. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), 99-107. <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.12337>.
- [7] Wijayanthi, I. A. T., Juniasih, I. A. K., Setiyarti, T., & Masu, K. R. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Kampung Todo Di Kecamatan Satar Mese Utara Kabupaten Manggarai. *Jurnal Economina*, 2(9), 2399-2413. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.819>.
- [8] <https://travel.kompas.com/read/2024/11/18/210100927/daftar-pemenang-adwi-2024-apresiasi-untuk-desa-wisata-terbaik-indonesia> (diakses tanggal 21 Mei 2025).